
**PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS X SMA
PESANTREN DARULARAFAH RAYA DELI SERDANG MATA
PELAJARAN MUHADATSAH**

Rahmadani Fitri Ginting¹, Siti Aminah², Eka Safitri³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, Indonesia

fitriadi@gmail.com¹, sitiaminhasihombing055@gmail.com², safitrieka832@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan metode repetitif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa kelas X SMA Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang, terutama dalam mata pelajaran Muhadatsah. Metode ini bertujuan memperkuat pemahaman materi dan konsistensi dalam pembelajaran, dengan fokus pada keterampilan berbicara bahasa Arab secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa Arab setelah penerapan metode repetitif. Meskipun sebagian siswa masih memerlukan peningkatan, variasi pembelajaran pada kelompok kontrol juga memberikan hasil positif. Analisis menggunakan skala Likert menunjukkan respon positif siswa terhadap metode repetitif, dengan peningkatan dalam mengingat materi, motivasi belajar, dan makna pembelajaran. Kesimpulannya, penggunaan metode repetitif dalam Muhadatsah meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Disarankan untuk mendalami variasi pembelajaran dan merancang penelitian lebih komprehensif untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Repetitif, Bahasa Arab, Muhadatsah.

ABSTRACT

This study evaluates the use of the repetitive method in improving Arabic language skills among 10th-grade students at SMA Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang, particularly focusing on the subject of Muhadatsah. This method aims to strengthen comprehension of materials and consistency in learning, with a focus on direct Arabic language speaking skills. The results of the study show a significant improvement in Arabic language skills following the implementation of the repetitive method. Although some students still require improvement, the introduction of learning variations in the control group also yielded positive results. Analysis using the Likert scale indicates a positive response from students towards the repetitive method, with improvements noted in remembering material, motivation to learn, and the meaningfulness of learning. In conclusion, the use of the repetitive method in

Muhadatsah enhances students' Arabic language skills. It is recommended to delve into learning variations and design more comprehensive research to gain deeper insights into the effectiveness of learning methods.

Keywords: *Repetitive Method, Arabic Language Skills, Muhadatsah.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran, fokus pada aktivitas siswa yang menyenangkan. Guru perlu variasi dalam metode pengajaran agar siswa tidak bosan, kehilangan minat, atau bahkan mengantuk, yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Pentingnya peran guru yang baik dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di kelas X SMA Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang. Pembelajaran yang terencana, sistematis, dan dilaksanakan dengan baik juga krusial. Oleh karena itu, pembelajaran perlu meningkatkan kualitas siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab, khususnya dalam mata pelajaran Muhadatsah. Bahasa Arab memiliki spesifikasi dan keistimewaan unik yang menjadi tantangan, seperti pengucapan huruf, perubahan kata, dan hukum i'rāb. Muhadatsah membutuhkan konsistensi dalam artikulasi kata sesuai dengan aturan tata bahasa dan intonasi komunikasi. Untuk mencapai kemampuan Muhadatsah, diperlukan strategi pembelajaran, metode, dan teknik yang sesuai.

Hasil pengamatan di kelas X SMA Pesantren Darularafah Deli Serdang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami dasar Bahasa Arab. Dari 15 siswa, hanya 7 yang cukup mengerti Bahasa Arab dan mampu mempraktikkannya, sementara 8 siswa lainnya masih pemula dalam pelajaran Muhadatsah. Wawancara dengan guru Muhadatsah kelas X mengungkapkan bahwa siswa sebenarnya tidak mengalami kesulitan signifikan dalam berbahasa Arab, tetapi siswa memerlukan waktu dan latihan komunikasi untuk terbiasa. Hal ini mengakibatkan tidak optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai pendidik, penting untuk mencari solusi inovatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode belajar Repetitive yang lebih efektif dalam mempelajari keterampilan berbahasa Arab pada mata pelajaran Muhadatsah

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Muhadatsah

Secara etimologi, Muhadatsah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari fi'il madhi mujarrad hadasa yang berarti percakapan, dialog, atau berbicara. Sementara itu, Muhadatsah juga berasal

dari fi'il sulasi mazid yang memiliki salah satu faidahnya adalah mengandung makna saling. Oleh karena itu, Muhadatsah memiliki arti saling berbicara atau bercakap-cakap. Muhadatsah merupakan salah satu metode yang seharusnya diberikan kepada siswa sebagai bagian utama dari pembelajaran bahasa Arab. Sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa Arab, tujuan utama adalah agar siswa mampu berdialog menggunakan bahasa Arab, memahami teks berbahasa Arab, dan khususnya membaca serta memahami Al-Qur'an. Dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini, penggunaan metode muhadatsah oleh para pengajar dianggap lebih tepat.

Tujuan Muhadatsah

Berbicara dalam bahasa Arab menjadi salah satu cita-cita umat Islam untuk memahami kalam Tuhan dan ilmu-ilmu yang terdapat dalam buku-buku berbahasa Arab. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga menjadi tujuan bangsa untuk berdiplomasi dengan negara-negara Islam yang menggunakan bahasa Arab. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar si pembicara dapat menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya secara efektif, maka penting bagi si pembicara untuk memahami makna dari apa yang dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya.

Manfaat Muhadatsah

Manfaat dari metode Muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain:

1. Meningkatkan Kemampuan Berbicara: Metode ini membantu siswa dalam berlatih berbicara dalam bahasa Arab secara langsung, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi verbal.
2. Memperdalam Pemahaman Bahasa Arab: Melalui praktik dialog dan percakapan, siswa dapat lebih memahami struktur bahasa Arab serta kosakata yang digunakan dalam konteks sehari-hari.
3. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi: Muhadatsah membantu siswa dalam mempraktikkan keterampilan berkomunikasi mereka, termasuk intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, yang penting dalam menyampaikan pesan dengan efektif.
4. Mendorong Kemandirian: Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemandirian dalam berbicara dan memahami bahasa Arab tanpa perlu terlalu bergantung pada guru.

5. Memperluas Pengetahuan Budaya Arab: Melalui Muhadatsah, siswa juga dapat memahami budaya Arab lebih dalam, karena mereka akan terlibat dalam dialog dan percakapan yang mencakup topik-topik kehidupan sehari-hari, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya Arab.

Kendala Yang dihadapi Dalam Muhadatsah

Mempelajari bahasa asing lebih sulit dipahami dibandingkan dengan bahasa ibu karena selain kosa kata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatnya juga memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh karena itu, pengajaran bahasa asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang penyebarannya sudah luas di beberapa daerah dan negara. Penyebaran bahasa Arab di berbagai negara banyak dipengaruhi oleh perkembangan agama Islam, di mana sumber ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, metode Muhadatsah memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu siswa dalam mempelajari dan menguasai bahasa Arab secara komprehensif.

Metode Repatitive

Metode adalah pendekatan atau cara sistematis yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode mengacu pada serangkaian langkah-langkah atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman, dan mengembangkan keterampilan siswa. Metode pengajaran dapat beragam, termasuk ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, proyek, dan banyak lagi, tergantung pada tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta preferensi dan kebutuhan siswa. Pemilihan metode yang tepat dapat sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Metode pengulangan (*repetitive method*) adalah suatu metode yang dimaksudkan agar materi pembelajaran yang telah diterima bisa melekat di dalam ingatan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, sangat diharapkan agar mahasiswa tidak melupakan materi yang lama ketika menerima materi yang baru. Menerapkan repetitive method bisa dilakukan melalui kegiatan refleksi

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan Ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut Ebbutt dalam (Wiriaatmadia, 2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi siswa mengenai hasil dari Tindakan-tindakan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan praktik Pendidikan di dalam kelas yang didasari oleh hasil refleksi terhadap pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Targgart yaitu model spiral. Hopkins dalam (Wiriaatmadia, 2006) menjelaskan tahap – tahap yang dilakukan dalam penelitian model spiral dimulai dari perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, dan instrumen tes. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, RPP, LKS. Instrument tes yaitu tes kemampuan kemampuan representatif mata pelajaran muhadatsah. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SMA Pesantren Darularafah Deli Serdang. Subjek penelitian pada penelitian ini yakni siswa kelas X SMA Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 15 siswa dengan rincian 7 siswa laki laki dan 8 siswa perempuan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, soal tes hasil belajar, dan catatan lapang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan ketarmpilan berbahasa arab dengan metode repetitive pada mata pelajaran muhadatsah dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada Tabel 1 pada kelas eksperimen siswa yang mendapat nilai 60-84 masih mendominasi. Hal ini dikarenakan terdapat siswa yang belum mencapai taraf normal secara klasikal. Hal ini dikarenakan terdapat kesulitan yang di alami selama pembelajaran, pada Tabel 2, peneliti mencoba pada kelas kontrol peneliti melakukan penambahan variasi pembelajaran sehingga pada Tabel 1 pembelajaran meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa

Tabel 1 hasil persentase nilai 60-84 (55,55%), kemudian meningkat menjadi 66,66% pada data Tabel 2. Dari analisis data juga dapat diketahui hasil belajar siswa dari tes hasil belajar sebelum menggunakan variasi mengajar masih sangat rendah. Maka perlu dilakukan pemberian variasi pembelajaran pada proses pembelajaran muhadatsah Bahasa arab.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skala jawaban pada skala likert dapat diberi skor, misalnya jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, jawaban Setuju (S) diberi skor 4, jawaban Ragu-Ragu (RG) diberi skor 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 (Maryuliana, dkk., 2016). Setelah memberi skor untuk masing- masing pilihan jawaban, maka dihitung hasil masing- masing pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan rumus:

$$\text{Hasil} = \text{Skor Jawaban} \times \text{frekuensi jawaban}$$

Selanjutnya, dihitung skor akhir dengan rumus:

$$\text{Skor akhir} = (\text{Total Hasil} / \text{skor terbesar} \times 100\%)$$

Perkiraan skor terbesar merupakan hasil perkalian antara nilai skala terbesar dan jumlah responden. Setelah diperoleh skor akhir, maka nilainya disesuaikan pada kriteria tingkat persetujuan dengan interval penilaian sebagai berikut: (1) Skor akhir 0% –19,99% : Sangat Tidak Setuju, (2) Skor akhir 20% –39,99% : Tidak Setuju, (3) Skor akhir 40% –59,99% : Ragu-Ragu, (4) Skor akhir 60% – 79,99% : Setuju, (5) Skor akhir 80% –100%: Sangat Setuju

Peneliti membuat 5 pernyataan untuk diisi oleh mahasiswa sebagai responden pada penelitian ini. Pernyataan- pernyataan yang dibuat dimaksudkan untuk melihat respon dari mahasiswa setelah menerapkan kegiatan refleksi dalam pembelajaran, berikut pernyataannya:

- Metode repetitive membantu siswa untuk mengingat kembali materi
- Metode repetitive membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar
- Metode repetitive membuat pembelajaran lebih bermakna
- Metode repetitive membantu siswa semangat mengikuti pembelajaran
- Metode repetitive membantu siswa menguasai materi menjadi lebih mudah dipahami

Setelah membuat angket, peneliti membagikan angket tersebut kepada 15 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket diisi setelah selesai penelitian di dalam kelas. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa yang menjadi subjek penelitian, maka diperoleh hasil, seperti pada Tabel 1.

Jawaban Responden

No. Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	10	12	4	0	0
2	6	5	0	0	0
3	10	13	2	0	0
4	4	5	0	0	0
5	6	5	2	0	0

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat dihitung skor akhir untuk masing-masing pernyataan dengan total responden adalah 15 orang. Total skor maksimum untuk setiap pernyataan adalah $15 \times 5 = 75$. Skor untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 5, Skor untuk pilihan jawaban Setuju (S) adalah 4, Skor untuk pilihan jawaban Ragu-Ragu (RG) adalah 3, Skor untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) adalah 2, dan Skor untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1. Dengan menggunakan rumus perhitungan skala likert (2), maka diperoleh skor akhir untuk setiap pernyataan sehingga dapat ditentukan kriteria sesuai aturan dan dapat dilihat pada Tabel 2.

No. Pernyataan	Skor Akhir	Kriteria
1	72,0%	Setuju
2	80%	Sangat Setuju
3	40%	Tidak Setuju
4	0	Sangat Tidak Setuju
5	0	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil perhitungan data, metode repetitive membantu siswa mengingat kembali materi dengan persentase setuju sebesar 72%. Sedangkan pada pernyataan bahwa metode repetitive membantu meningkatkan motivasi belajar, persentasenya mencapai 80% dengan kategori sangat setuju. Namun, pada pernyataan bahwa metode repetitive membuat pembelajaran lebih bermakna, persentasenya hanya 40% dengan kategori tidak setuju. Tidak ada skor yang diberikan untuk pernyataan bahwa metode tersebut membantu siswa menjadi lebih semangat belajar dan menguasai materi dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa, disimpulkan bahwa kegiatan refleksi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, metode repetitif mungkin cocok diterapkan dalam pembelajaran ini, karena penting untuk menyesuaikan metode dengan materi agar dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran muhadatsah bahasa Arab tidak langsung memberikan dampak pada pertemuan pertama. Metode ini diterapkan setelah materi selesai atau sebelum memulai materi baru untuk

mengukur pemahaman mahasiswa tentang materi yang baru diberikan. Meskipun pelaksanaan pembelajaran dengan metode repetitif pada awalnya tidak menunjukkan antusiasme siswa, namun seiring waktu, jumlah siswa yang berani tampil di depan semakin bertambah setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai termotivasi untuk belajar karena akan tampil di depan untuk menyampaikan materi yang dipelajari. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang maju ke depan untuk menjelaskan materi setiap pertemuan. Namun, peneliti harus membatasi jumlah siswa yang tampil karena keterbatasan waktu atau jam pembelajaran di dalam kelas.

Pembahasan

Peranan Muhadatsah dalam Belajar Bahasa Arab

Muhadatsah dalam belajar bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ciri belajar aktif adalah ketika peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.²⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa muhadatsah sebagai bentuk belajar bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa secara aktif, dalam hal ini muhadatsah akan membantu tercapainya tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi, sedangkan belajar bahasa Arab secara pasif berarti ketika seseorang sedang mendengarkan orang lain yang sedang berbicara bahasa Arab atau ketika seseorang sedang membaca teks yang berbahasa Arab. Belajar bahasa Arab secara pasif dituntut untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku agama Islam disamping al-Qur'an dan hadits.

Strategi pembelajaran bahasa Arab pada kemahiran Muhadatsah

Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sebagai

sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan pengajar dalam proses pembelajaran /muhadtsah adalah sebagai berikut:2

Bagi pembelajar mubtadi'

- a. Guru mulai bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
- b. Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
- c. Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
- d. Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syafawiyah, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.

Bagi pembelajar mutawassih (lanjutan)

- a. Belajar bicara dengan bermain peran.
- b. Berdiskusi dengan tema tertentu.
- c. Bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada siswa.
- d. Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, dan lain-lainnya.

Bagi pembelajar mutaqaddim (tingkat atas)

- a. Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam.
- b. Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan peserta didik
- c. Tema harus jelas dan terbatas.
- d. Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ketarmpilan berbahasa Arab dengan metode repetitive pada mata pelajaran muhadatsah dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik. Pada kelas eksperimen, masih terdapat dominasi siswa yang mendapat nilai antara 60 hingga 84 karena beberapa siswa belum

mencapai taraf normal secara klasikal akibat kesulitan selama pembelajaran. Namun, dengan penambahan variasi pembelajaran pada kelas kontrol, terlihat peningkatan pada hasil pembelajaran.

Analisis data menunjukkan bahwa sebelum penerapan variasi mengajar, hasil belajar siswa dari tes masih sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan pemberian variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran muhadatsah bahasa Arab. Skala jawaban pada skala Likert diberi skor sesuai aturan yang telah ditetapkan. Setelah itu, dihitung skor akhir untuk setiap pernyataan dan disesuaikan dengan kriteria tingkat persetujuan untuk menafsirkan hasil penelitian. Penelitian menggunakan 5 pernyataan sebagai angket yang diisi oleh mahasiswa sebagai responden. Hasil dari angket tersebut kemudian digunakan untuk menghitung skor akhir, yang selanjutnya ditetapkan kriteria sesuai aturan untuk menafsirkan hasil penelitian.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mendalami variasi pembelajaran dengan eksplorasi metode selain repetitive. Desain penelitian yang lebih komprehensif, seperti desain eksperimental dengan kelompok kontrol yang lebih besar, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak metode pembelajaran. Melibatkan faktor kontekstual yang lebih luas dengan memperluas cakupan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang aplikabilitas hasil penelitian. Pemantauan jangka waktu yang lebih panjang terhadap perkembangan akademik siswa setelah penerapan metode pembelajaran juga perlu dipertimbangkan. Integrasi pendekatan kualitatif, seperti wawancara dengan siswa dan pengajar, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiriaatmadja Rochiati, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya.
- Maryuliana, dkk. (2016). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Transistor dan Informatika (TRANSISTOR EI)*. 01(02). Diakses dari laman web:

[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=452677&val=9565&title=Sistem
%20Informasi%20Angket%20Pengukuran%20Skala%20Kebutuhan%20Materi%20Pe
mbelajaran%20Tambahannya%20Sebagai%20Pendukung%20Pengambilan%20Keputusan
%20Di%20Sekolah%20Menengah%20Atas%20Menggunakan%20Skala%20Likert.](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=452677&val=9565&title=Sistem%20Informasi%20Angket%20Pengukuran%20Skala%20Kebutuhan%20Materi%20Pembelajaran%20Tambahannya%20Sebagai%20Pendukung%20Pengambilan%20Keputusan%20Di%20Sekolah%20Menengah%20Atas%20Menggunakan%20Skala%20Likert)